

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini bersifat objektif, sistematis, dan dapat diuji keabsahannya. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dan analisis statistik. (Sugiyono, 2019:14). Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menguji teori dengan mengukur hubungan antar variabel menggunakan instrumen yang menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Creswell, 2018:4).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo yang terletak di Jalan Nusa Indah Seliran Jetis Sukoharjo, Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan September sampai bulan Oktober 2025 untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 117).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi, 2012: 150). Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terdiri dari kelas X 1 dan X 2 berjumlah 70 siswa.

TABEL POPULASI

No.	kelas	Jumlah siswa
1.	X 1 (Reguler)	25
2.	X 2 (Boarding)	45
Total		70

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (Suharsimi Arikunto, 2006: 131).

Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media Power Point terhadap kelas 10, karena peneliti hanya ingin meneliti kelas boarding dengan alasan memiliki jumlah siswa yang memenuhi syarat penelitian sebanyak kurang lebih 45 sampel maka peneliti menggunakan

metode sampling bernama *Purposive Sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian Field Research (Penelitian Lapangan), Field Research yaitu riset lapangan dengan metode lain di antaranya:

1. Metode Pengumpulan Data

Angket, atau kuesioner, adalah instrumen pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, baik mengenai diri mereka sendiri maupun hal-hal yang mereka ketahui (Suharsimi Arikunto, 2012: 151).

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (M. Iqbal Hasan, 2002: 83).

Metode pengumpulan data dengan angket ini digunakan untuk memperoleh data penggunaan media power point, minat belajar siswa mata pelajaran Fikih serta data pengaruh media Power Point terhadap minat belajar dari siswa kelas X SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026.

a. Definisi Konseptual

Komponen penelitian yang menguraikan ciri-ciri suatu masalah yang akan diselidiki adalah definisi konseptual. Dengan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka masing-masing variabel secara teoritis dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Variabel 1

Media pembelajaran, seperti PowerPoint, berfungsi sebagai alat bantu untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif dan sebagai alat yang dapat menciptakan situasi pembelajaran yang diharapkan yang saling berhubungan dengan komponen lainnya (Nurseto, 2011: 21).

2) Variabel 2

Minat belajar adalah faktor penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Fikih. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Crow & Crow, 2008: 121).

Dalam penelitian ini, minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan dan keinginan siswa untuk memahami dan mendalami ilmu Fikih. Minat ini penting karena dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

b. Definisi Operasional

1) Penggunaan Media

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media adalah penerapan sarana komunikasi (seperti gambar, video, alat peraga, komputer) agar materi lebih mudah dipahami siswa.

Media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur agar lebih nyata atau konkret.

Penggunaan media adalah kegiatan memanfaatkan sarana atau alat bantu, baik berupa manusia, benda, maupun teknologi, yang berfungsi menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa agar proses belajar lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami.

2) Minat Belajar

Minat belajar diartikan sebagai ketertarikan dan keinginan individu untuk mempelajari sesuatu, baik melalui sekolah maupun belajar mandiri, yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Minat belajar adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar—tercermin pada kesiapan, perhatian, dan keterlibatan mereka saat belajar.

Dari rangkuman beberapa definisi, minat dalam pembelajaran adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang mengarahkan pada keterlibatan dalam kegiatan belajar dan memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar.

c. Kisi-Kisi Instrumen

1) Variabel 1

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penggunaan Powerpoint

Indikator	No Item	Jumlah
Ketertarikan dan kegunaan terhadap proses pembelajaran	1-5	5
Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	6-7	2
Kenyamanan dalam belajar	8-10	3

2) Variabel 2

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Minat Belajar Fikih

Indikator	No Ite m	Juml ah
Sikap terhadap Fikih	1-5	5
Ketertarikan dalam penyampaian materi	6-8	3
Fasilitas dan sumber belajar	9-10	2

Jawaban dari responden dalam angket akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar devisiasi (Azwa, 2012).

d. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Menurut (Anwar Sanusi, 2017) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan *Product Moment Pearsons*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat Y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

Kriteria pengujian :

- a) Jika sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka kuesioner dinyatakan valid.
- b) Jika sig (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk menilai konsistensi dan kestabilan suatu instrumen pengukuran dalam penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur

suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tetap konsisten (Ghozali, 2018: 47).

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$: Jumlah varian skor item

s_x^2 : Varian skor-skor tes (seluruh item K)

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2019: 86).

Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut :

\bar{x} : Rata-rata

Σx : Jumlah seluruh data

N : Jumlah responden/data

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Analisis terhadap jawaban responden dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap variabel dalam konteks yang telah ditentukan. Pendekatan deskriptif digunakan guna memperoleh pemahaman mengenai pola tanggapan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner penelitian. Nilai jawaban atau rata-rata skor yang diberikan responden menjadi dasar utama dalam proses analisis ini (Sekaran & Bougie, 2016:95). Hasil pengisian kuesioner oleh responden kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu berdasarkan rentang interval yang relevan untuk masing-masing variabel. Penilaian terhadap masing-masing item pernyataan dalam variabel dilakukan dengan menggunakan indeks penilaian, yang diperoleh dari penghitungan skala berdasarkan rumus yang telah ditetapkan.

Rentang Skala = (skor tertinggi – skor terendah) : banyaknya kriteria penilaian

Rentang Skala = (5-1): 5 = 0,80

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rentang skala sebesar 0,80 untuk setiap kategori jawaban. Rentang ini menjadi acuan dalam menginterpretasikan nilai rata-rata dari masing-masing indikator dalam variabel yang diteliti. Interpretasi tersebut digunakan untuk menentukan kategori penilaian dari setiap indikator penelitian sesuai dengan panduan dari Sekaran dan Bougie (2016:95).

TABEL 3.4 INTERPRETASI

Nilai Indeks	Kategori Penilaian
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Sumber : Sekaran & Bougie (2016: 95)

F. Uji Asumsi Klasik

Uji statistik digunakan untuk mengevaluasi metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak merupakan tujuan dari uji normalitas data. Jika tidak ada teori bahwa variabel yang diteliti berdistribusi teratur, maka dilakukan pengujian ini. Gambar probabilitas normal dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menentukan apakah sampel normal. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal; nilai yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak.

Menurut (Rambat Lupioadi, 2015) Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari 1 populasi dengan distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai alat uji normalitas data dalam penelitian ini. Uji normalitas yang

digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n1+n2}}{n1n2}$$

Keterangan : KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan (Sugiyono, 2019:257)

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1) Ho: data berdistribusi normal

Ha: data berdistribusi tidak normal

2) Jika nilai Sig > (0,05) normal

Jika nilai Sig < (0,05) tidak normal

2. Uji Linearitas

Menurut (Ghozali, 2021) menyatakan bahwa uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah informasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris harus linier, kuadrat, atau kubik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS dengan melihat tabel ANOVA atau sering disebut dengan uji linieritas Berikut adalah persamaan variabel yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam analisis regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Y: Minat Belajar

a = Konstanta

b_1 = Koefesien regresi

X_1 = Media Pembelajaran

e = Error

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 (null): Hubungan antara X dan Y adalah linear

H_1 (alternatif): Hubungan antara X dan Y tidak linear

Kriteria:

Jika Sig. (p-value) $> 0,05 \rightarrow$ Hubungan linear

Jika Sig. (p-value) $\leq 0,05 \rightarrow$ Hubungan tidak linear

G. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian 2 sisi yaitu membandingkan antara t hitung dengan tingkat t tabel, sehingga H_a akan diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Rumus uji t menurut Sudjana (1984 : 372) :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana :

b = koefisien regresi

Sb = kesalahan dari standar koefisien regresi

$T = t$ hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikans $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat juga dilakukan dengan cara melihat F hitung dan F tabel maka H_a diterima. Hal ini berarti variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila F hitung $< F$ tabel maka H_a ditolak. Hal ini berarti variabel

independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.